

## BAB 5

## HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

## 5.1. Gambaran Umum

Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pakis Kabupaten Malang yaitu di Desa Asrikaton, Desa Saptorenggo dan Desa Mangliawan pada bulan Februari sampai Maret 2016. Subjek penelitian ini adalah responden diabetes mellitus tipe 2 yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Pakis sejumlah 25 responden.

Data yang sudah didapat kemudian diolah dan akan disajikan dalam bentuk tabel serta narasi. Penyajian hasil penelitian dibagi dalam dua bagian yaitu analisis univariat dan bivariat.

## 5.2. Tahapan Univariat

## 5.2.1. Data Karakteristik Responden

Tabel 5.1 Data Karakteristik Responden Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Pakis Tahun 2016

Data Karakteristik		Jumlah (N=25)	Presentase %
Usia		56,52 ± 9,75	
	40-59 tahun	14	56 %
	≥60 tahun	11	44 %
Jenis Kelamin	Perempuan	21	84 %
	Laki-laki	4	16 %
Pendidikan Terakhir	Tidak sekolah	5	20 %
	SD	13	52 %
	SMP	3	12 %
	SMA	4	16 %

Pekerjaan	Swasta	8	32 %
	Supir	2	8 %
	Tidak bekerja/IRT	14	56 %
	Pensiunan	2	8 %
Kadar gula darah sewaktu	Pretest	324.25 ± 129.29	
	Follow up	290.25 ± 111.68	
	Posttest	248 ± 93.73	
	Selama penelitian berlangsung	287.5 ± 111.09	

Berdasarkan tabel 5.1, dapat dilihat bahwa dari 25 orang responden pada penelitian ini sebagian besar berusia 40-59 tahun, yaitu sebanyak 14 orang (56%) dengan usia rata-rata 56,52 tahun. Sebanyak 21 orang berjenis kelamin perempuan (84%) dan sisanya adalah laki-laki sebesar 16%. Latar belakang pendidikan responden sebagian besar adalah tamat SD sebanyak 13 orang (52%) dan sebanyak 14 orang (56%) dari total responden adalah tidak bekerja atau IRT. Dari data diatas dapat diperoleh informasi bahwa rata-rata kadar gula darah sewaktu selama penelitian mengalami penurunan dari *pretest*, *follow up* dan *posttest*. Saat *pretest* didapatkan rata-rata kadar gula darah sewaktu 324,25, rata-rata kadar gula darah sewaktu saat *follow up* adalah 290,25 dan *posttest* didapatkan 248.

### 5.2.2. Tingkat Sensitivitas Kaki Sebelum dan Sesudah Dilakukan Senam Kaki pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 (*Pretest-Posttest*)

Hasil *pretest* dan *posttest* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5.2 Tingkat Sensitivitas Kaki Sebelum dan Sesudah Dilakukan Senam Kaki

Variabel	N	Mean	Min-Max	Std-Devisi
Pretest	25	14.4	4 - 19	4.44

Posttest	25	17.32	8 - 20	3.21
----------	----	-------	--------	------

Tabel 5.2 dapat dilihat bahwa dari hasil *pretest* diketahui rata-rata skor tingkat sensitivitas kaki adalah 14.4, dengan nilai minimum 4, nilai maximum 19, dan standart deviasi 4.44 dari 25 responden. Hasil *posttest* diketahui rata-rata skor tingkat sensitivitas kaki adalah 17,32, dengan nilai minimum 8, nilai maximum 20, dan standar deviasi 3.21 dari 25 responden.

### 5. 3. Tahapan Bivariat

#### 5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah metode uji normal *Shapiro-Wilk*. Hasil uji normalitas kelompok data *pretest* dan *posttest* disajikan sebagai berikut:

**Tabel 5.3 Hasil Pengujian Normalitas**

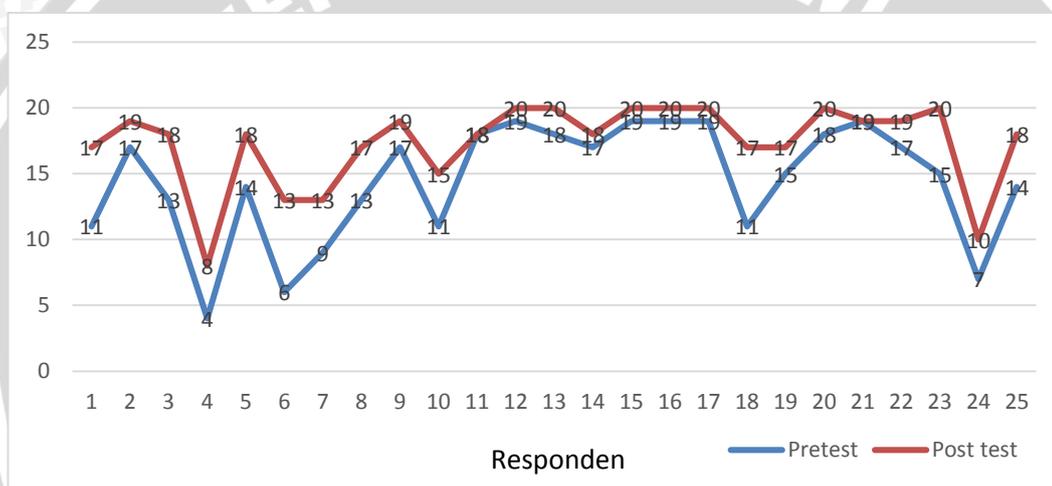
Variabel	Signifikansi	Alpha (5%)	Keterangan
Pre-test	0,01	0,05	Tidak Normal
Post-test	0,00	0,05	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* pada kedua kelompok data diperoleh nilai signifikansi  $< 0,05$ , hal ini menyatakan bahwa distribusi kedua kelompok data tersebut tidak normal. Sehingga, dapat diketahui bahwa terdapat pelanggaran terhadap asumsi pengujian parametrik yang berakibat uji-t tidak dapat dilanjutkan, oleh karena itu sebagai gantinya digunakan uji alternatif dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.

### 5.3.2 Analisis Pengaruh Senam Kaki Diabetes Terhadap Perubahan Sensitivitas Kaki pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2

Berdasarkan penelitian pada 25 orang responden, telah didapatkan nilai *pretest-posttest* guna mengukur pengaruh senam kaki diabetes terhadap perubahan sensitivitas kaki pada pasien diabetes mellitus tipe 2. Data tingkat sensitivitas kaki *pretest-posttest* disajikan sebagai berikut:

**Gambar 5.1 Data *Pretest-Posttest* Tingkat Sensitivitas Kaki Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Pakis Tahun 2016**



Selain itu, dengan bantuan aplikasi program SPSS juga didapat hasil perhitungan serupa sebagai berikut:

**Tabel 5.4 Jumlah Rangkang Berpasangan Data Tingkat Sensitivitas Kaki**

	Sensitivitas Kaki	Mean Rank	P*
Perubahan sensitivitas kaki pretest dan posttest	Negative Rank	0 <sup>a</sup>	0,000
	Positive Rank	23 <sup>b</sup>	
	Ties	2 <sup>c</sup>	
	Total	25	

\*Uji Wilcoxon

Keterangan:

- a. Posttest < Pretest
- b. Posttest > Pretest
- c. Posttest = Pretest

Gambar 5.1, dapat diketahui bahwa dari 25 orang responden, 23 orang mengalami kenaikan tingkat sensitivitas kaki, dan 2 orang tetap. Artinya, kelompok data *posttest* memiliki nilai yang relatif lebih besar dari pada *pretest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian Senam Kaki Diabetes memberi pengaruh positif terhadap Sensitivitas Kaki pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. Berdasarkan tabel 5.4, hasil output SPSS diatas didapat nilai *signifikansi* sebesar 0,000. Nilai *p-value* tersebut lebih kecil dari alpha ( $0,000 < 0,05$ ), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian Senam Kaki Diabetes memberi pengaruh signifikan terhadap peningkatan Sensitivitas Kaki pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2.

